

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI MELALUI PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*

Ni Gusti Made kerti  
SD Negeri 5 Singakerta  
Email: [Gustimadekerti123@gmail.com](mailto:Gustimadekerti123@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran discovery learning di SDN 5 Singakerta, Ubud. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan Subyek penelitian ini adalah siswa di kelas IV, V dan VI di SDN 5 Singakerta yang berjumlah 52 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus rata-rata nilai, presentase ketuntasan belajar dan data observasi. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti di SDN 5 Singakerta. Hal ini dapat dibuktikan dari rata-rata siswa yang sebelum diterapkan model pembelajaran discovery learning adalah 68,75, siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 75% yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Discovery Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

### PENDAHULUAN

Pendidikan Agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada tuhan yang maha esa (Patni & Sueca, 2022). Oleh karena itu Mata Pelajaran Agama adalah mata pelajaran wajib di setiap sekolah-sekolah Indonesia. Melalui Mata Pelajaran Agama, sangat diharapkan siswa memiliki karakter yang benar-benar seharusnya dimiliki oleh seseorang yang beragama karena esensi dari mempelajari ilmu keagamaan adalah sikap (Nurjannah, 2019). Biasanya pada sekolah-sekolah yang berbasis agama, mata pelajaran bidang keagamaan menjadi nilai yang menentukan atau salah satu nilai yang sangat diperhatikan.

Dalam proses KBM kadang dijumpai guru yang tidak mengindahkan metode pembelajaran dalam pelaksanaannya. Guru tidak sistematis dalam menyampaikan materi sehingga siswa kurang mampu menyerap materi secara maksimal. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Dari pernyataan di atas, dapat dihubungkan pada pernyataan Muhaimin dan Abdul Mujib (1995 dalam Indah, 2017) yang menyatakan bahwa guru agama memiliki peran yang merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang tersusun serta diakhiri dengan penilaian. Dan selain itu,

guru juga sebagai pendidik, yang tidak hanya berperan sebagai pengajar yang transfer of knowledge, tetapi juga pendidik yang transfer of values.

Dalam penelitian di sini yaitu dengan metode discovery learning ini fokus penelitian saya adalah kepada prestasi belajar siswa, akan tetapi sangat diharapkan juga dapat menyentuh nilai pendidikannya bukan hanya pengetahuan pendidikannya saja. Dalam penulisan ini, tujuan pendidikan yang akan diteliti itu memang dalam ranah kognitif atau yang biasa disebut hasil belajar atau nilai belajar. Karena hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan Belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang sudah diajarkan mengartikan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh murid sebagai hasil belajarnya baik berupa angka maupun huruf serta tindakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, serta harapan penulis yang dengan menggunakan model Discovery Learning dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode pembelajaran dengan ceramah kurang memotivasi siswa untuk belajar sehingga hal tersebut mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Model Discovery Learning dalam mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti mungkin belum banyak diterapkan.
- c. Faktor dari luar diri yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah pemilihan strategi pembelajaran dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari latar belakang permasalahan itulah saya dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian saya ini, yaitu bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Melalui Strategi Pembelajaran Discovery Learning di SDN 5 Singakerta, Ubud

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Melalui Strategi Pembelajaran Discovery Learning di SDN 5 Singakerta, Ubud

Sebelum membahas tentang model pembelajaran, terlebih dahulu kita harus mengetahui apakah yang dimaksud dengan model? Secara kaffah model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif (Sari, 2018).

Model discovery learning dapat diartikan sebagai cara penyajian pelajaran yang memberi pelajaran kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model discovery learning lebih dikenal dengan metode penemuan terbimbing, para siswa diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawabannya. Harus diusahakan agar jawaban atau hasil akhir itu tetap ditemukan sendiri oleh siswa (Artayasa, 2016).

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Istianah (2018) dengan judul "Upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan metode

Discovery Learning”, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode ddiscovery learning, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat dari perolehan tes hasil belajar setiap siklusnya. Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 71,67 dengan persentase ketuntasan 57,15% karena dari 21 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM (70) ada 9 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh mencapai 86,67 dengan persentase ketuntasan 100%. Hal ini berarti seluruh siswa nilainya sudah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil belajar siklus I dan II, maka hipotesis tindakan diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa metode discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian juga dilakukan oleh Asrori (2016) dengan judul “pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar Fisika siswa pada konsep suhu dan kalor di SMA Negeri 4 Pandeglang Banten”, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode Discovery Learning terhadap hasil belajar fisika siswa pada konsep suhu dan kalor. Hal tersebut terlihat pada hasil posttest pada kedua kelompok dengan rata-rata untuk kelompok eksperimen sebesar 67,3 dan kelompok control sebesar 61,9. Hal ini terlihat pula pada hasil pengujian hipotesis melalui uji-t pada taraf signifikansi 0,05 didapat hasil thitung > t-tabel yaitu 2,21 > 2,002 sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal tersebut juga didukung dengan hasil lembar angket mengenai respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran, dimana kedua kelompok memberi respon yang positif, baik kelompok control dengan rata-rata persentase sebesar 75%.<sup>30</sup>

## METODE

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian yang akan dilakukan. Ide penelitian tindakan kelas pertama dikembangkan oleh Kurt Lewin setelah perang dunia kedua, sebagai suatu cara penanganan masalah sosial. Kurt Lewin mengemukakan adanya empat frase dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian jenis inilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

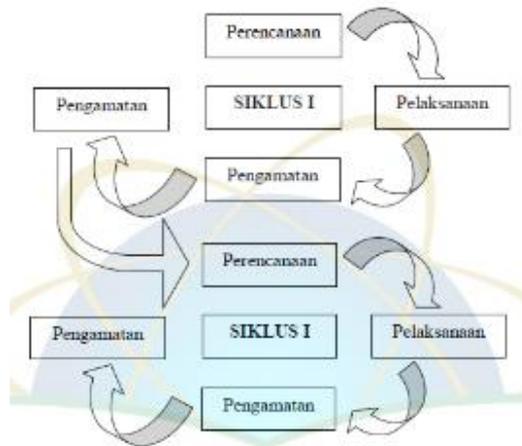
Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, karena juga menggambarkan bagaimana metode pembelajaran ini diterapkan di kelas dan bagaimana pula hasil yang dicapai dari penelitian ini. PTK ini membantu seseorang dalam mengatasi persoalan dan membantu pencapaian tujuan dalam kerangka etika yang disepakati bersama antara guru, siswa, dan peneliti

Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah Data tes dan data Observasi. Dengan Keterangan penilaian:

1. Baik bila mendapatkan nilai 81 sampai dengan 100
2. Cukup bila mendapatkan nilai 61 sampai dengan 80
3. Kurang baik bila mendapatkan nilai kurang dari 61.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 Bulan Juli 2022. Tempat yang dipilih untuk penelitian adalah SDN 5

Singakerta Ubud. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas IV, V dan VI.



Gambar 3.1 Rancangan Siklus Penelitian  
Sumber : Angga (2017)

## PEMBAHASAN

### *Hasil Penelitian*

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5  
Hasil Setelah Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Wayan Agus Eka Wijaya	70	70	✓	
2	I Wayan Agus Mastra	70	70	✓	
3	Pande Komang Aulya Sutarmini	70	70	✓	
4	Ni Kadek Aprilia Yuki	70	50		✓
5	I Made Bayu Kresnandha	70	75	✓	
6	I Ketut Budi Saputra	70	55		✓
7	I Putus Desta Juli Pratama	70	70	✓	
8	Pande Kadek Dio Pramana	70	65		✓
9	I Putu Gilang Ananda Putra	70	70	✓	
10	I Kadek Januarta	70	70	✓	
11	Kadek Keshya Mayra Artika Dewi	70	60		✓
12	I Wayan Mogya Ramaditha	70	50		✓
13	I Nyoman Oki Aristana	70	70	✓	
14	I Putu Pande Wiguna	70	55		✓
15	I Putu Ravata Prasanna	70	70	✓	
16	Ni Kadek Septia Dewi	70	65		✓
17	I Made Dwi Oka Adnyana	70	55		✓

18	I Putu Aditya Ptratama	70	60		✓
19	I Made Atsama Wiryana	70	65		✓
20	Pande Putu Ayik Meishya Wicandari	70	70	✓	
21	I Komang Andre Raditya Putra	70	70	✓	
22	Ni Kadek Dila Parwati	70	60		✓
23	I Wayan Gede Ginantra Dharmayasa	70	70	✓	
24	Ni Kadek Gendis Nadya Sakhi	70	60		✓
25	I Putu Kanha Widyamika	70	75	✓	
26	Ni Ketut Kartika Putri	70	50		✓
27	Ni Komang Mita Ausy Dewi	70	70	✓	
28	Ni Kadek Nisa Dwiyanti	70	75	✓	
29	Ni Luh Ayu Putri Kirana Sari	70	50		✓
30	Ni Komang Rista Pradnya Paramita	70	65		✓
31	Ni Komang Silvi Widhi Antari	70	75	✓	
32	Ni Luh Sri Devi Paramesya	70	70	✓	
33	Ni Luh Ayu Trisna Cahyani	70	75	✓	
34	Ni Putu Wika Viona Putri	70	70	✓	
35	Ni Wayan Yanika Pradnyani	70	50		✓
36	I Wayan Yogi Pratama	70	70	✓	
37	Ni Komang Sepiari	70	50		✓
38	I Kadek Arya Kesuma Wijaya	70	70	✓	
39	Ni Kadek Ayu Ristya Yanti	70	75	✓	
40	Ni Putu Cempaka Widya Laksmi	70	80	✓	
41	Ni Komang Cintya Aulia Putri	70	85	✓	
42	Ni Made Dwi Adelia	70	75	✓	
43	Pande Putu Kartika Sanjaya	70	60		✓
44	Ni Komang Meilani Putri	70	75	✓	
45	Ni Komang Mita Widyantari	70	70	✓	
46	I Kadek Putra Wirasuta	70	70	✓	
47	Imkadek Robindra	70	80	✓	
48	I Gede Sumertayasa	70	70	✓	
49	Ni Komang Tia Harum Juliadewi	70	60		✓
50	Dewa Made Upadana	70	60		✓
51	Pande Putu Yuni Pradnyaswari	70	70	✓	
52	I Wayan Dharmayasa	70	75	✓	
Jumlah		3.640	3.465		
Rata-Rata		70	66,7		

a. Nilai Rata-Rata = 
$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{2480}{37}$$

$$X = 66,7$$

b. Ketuntasan Belajar =

$$KB = \frac{31}{52} \times 100\%$$

$$KB = 59 \%$$

- c. Nilai Tertinggi = 90  
d. Nilai Terendah = 40

Berdasarkan uraian data, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena sebanyak 59 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui model baru pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 5 Singakerta.

Pada tahap ini peneliti membagikan soal tes siklus I untuk dikerjakan oleh siswa dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Adapun hasil tes belajar siswa setelah tindakan (siklus I) dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5  
Hasil Setelah Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	I Wayan Agus Eka Wijaya	70	70	✓	
2	I Wayan Agus Mastra	70	70	✓	
3	Pande Komang Aulya Sutarmini	70	70	✓	
4	Ni Kadek Aprilia Yuki	70	50		✓
5	I Made Bayu Kresnandha	70	75	✓	
6	I Ketut Budi Saputra	70	75	✓	
7	I Putus Desta Juli Pratama	70	70	✓	
8	Pande Kadek Dio Pramana	70	75	✓	
9	I Putu Gilang Ananda Putra	70	70	✓	
10	I Kadek Januarta	70	70	✓	
11	Kadek Keshya Mayra Artika Dewi	70	60		✓
12	I Wayan Mogya Ramaditha	70	50		✓
13	I Nyoman Oki Aristana	70	70	✓	
14	I Putu Pande Wiguna	70	75	✓	
15	I Putu Ravata Prasanna	70	70	✓	
16	Ni Kadek Septia Dewi	70	65		✓
17	I Made Dwi Oka Adnyana	70	65		✓
18	I Putu Aditya Ptratama	70	60		✓
19	I Made Atsama Wirya	70	65		✓
20	Pande Putu Ayik Meishya Wicandari	70	70	✓	
21	I Komang Andre Raditya Putra	70	70	✓	
22	Ni Kadek Dila Parwati	70	60		✓
23	I Wayan Gede Ginantra Dharmayasa	70	70	✓	
24	Ni Kadek Gendis Nadya Sakhi	70	70	✓	
25	I Putu Kanha Widyamika	70	75	✓	

26	Ni Ketut Kartika Putri	70	70	✓	
27	Ni Komang Mita Ausy Dewi	70	70	✓	
28	Ni Kadek Nisa Dwiyanti	70	75	✓	
29	Ni Luh Ayu Putri Kirana Sari	70	70	✓	
30	Ni Komang Rista Pradnya Paramita	70	65		✓
31	Ni Komang Silvi Widhi Antari	70	75	✓	
32	Ni Luh Sri Devi Paramesya	70	70	✓	
33	Ni Luh Ayu Trisna Cahyani	70	75	✓	
34	Ni Putu Wika Viona Putri	70	70	✓	
35	Ni Wayan Yanika Pradnyani	70	50		✓
36	I Wayan Yogi Pratama	70	70	✓	
37	Ni Komang Sepiari	70	50		✓
38	I Kadek Arya Kesuma Wijaya	70	70	✓	
39	Ni Kadek Ayu Ristya Yanti	70	75	✓	
40	Ni Putu Cempaka Widya Laksmita	70	80	✓	
41	Ni Komang Cintya Aulia Putri	70	85	✓	
42	Ni Made Dwi Adelia	70	75	✓	
43	Pande Putu Kartika Sanjaya	70	60		✓
44	Ni Komang Meilani Putri	70	75	✓	
45	Ni Komang Mita Widyantari	70	70	✓	
46	I Kadek Putra Wirasuta	70	70	✓	
47	Imkadek Robindra	70	80	✓	
48	I Gede Sumertayasa	70	70	✓	
49	Ni Komang Tia Harum Juliadewi	70	60		✓
50	Dewa Made Upadana	70	60		✓
51	Pande Putu Yuni Pradnyaswari	70	70	✓	
52	I Wayan Dharmayasa	70	75	✓	
Jumlah		3.640	3.575		
Rata-Rata		70	68,75		

a. Nilai Rata-Rata =  $X = \frac{\sum x}{N}$

$$X = \frac{3575}{52}$$

$$X = KB = \frac{F}{N} \times 100\% = 68,75$$

b. Ketuntasan Belajar  $KB = \frac{F}{N} \times 100\% =$

$$KB = \frac{39}{52} \times 100\%$$

$$KB = 75\%$$

c. Nilai Tertinggi = 90

d. Nilai Terendah = 40

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran belum dapat tercapai, karena sebanyak 75 % siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Maka peneliti melalui model baru pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 5 Singakerta.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian dapat dilihat pada tabel tentang hasil pengamatan aktifitas siswa pada penelitian tindakan kelas sebagai berikut: Temuan penelitian ini mengungkap bahwa penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar agama hindu dan budi pekerti. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar yang rata-rata mendekati kriteria ketuntasan minimal (KKM) setelah dilakukan siklus I dan siklus yaitu 68,75. Jika temuan penelitian dianalisis sejalan dengan pendapat (Wicaksana, 2016) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* (PBL) adalah pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inovasi dan motifasi para siswa. Dengan PBL, proses belajar lebih banyak bertumpu pada kegiatan para siswa secara mandiri, sementara guru bertindak sebagai perancang, fasilitator, motivator atas terjadinya kegiatan belajar mengajar tersebut, melalui PBL seorang siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang selanjutnya dapat ia terapkan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembelajaran pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

Pembelajaran menggunakan *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI, V dan VI pada bidang studi agama hindu dan budi pekerti. Hasil belajar siswa yang sebelum diterapkannya model *discovery learning* belum memenuhi kriteria standar ketuntasan minimal (KKM) namun setelah diterapkan model Pembelajaran *discovery learning* hasil belajar siswa meningkat, terlihat pada peningkatan ketuntasan belajar pada setiap siklus yang dilalui. Penggunaan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran agama hindu dan budi pekerti.

Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* adalah 60, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 (KKM) adalah 59 %. Dari hasil siklus I dan siklus II rata-rata nilai memperoleh 68,75, banyaknya siswa yang mendapat nilai diatas 70 adalah 75 %, hasil observasi aktifitas siswa adalah 70 (cukup).

Dengan demikian, hasil belajar siswa dan hasil analisis lembar observasi pengamatan meningkat kearah yang lebih baik dengan penerapan model

Pembelajaran discovery learning dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artayasa, I. D. G. (2016). *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Di Gugus VII Kecamatan Ubud Tahun Ajaran 2015/2016*.
- Diknas, P. (2019). Program Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan. *Direktorat Guru Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar*.
- Fakhriyah, F. (2014). Penerapan discovery learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- Hasnawati, H. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning (PBL) pada Materi Dasar-Dasar Pakan Ternak. *Jurnal Kinerja Kependidikan (JKK)*, 1(1), 85–91. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/JKK/article/view/2813>
- Karini, D. K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Materi Sad Ripu Melalui Model Discovery learning Pada Siswa Kelas Vi .... *Journal of Indonesian Education*, 3(2). <https://www.journal.unusida.ac.id/index.php/jie/article/download/346/267>
- Luh Nyoman Rai Patni, & I Nyoman Sueca. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Melalui Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan“Ramayana.” *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 9(1), 84–96. <https://doi.org/10.25078/gw.v9i1.861>
- Nurjannah, S. (2019). SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Prasetyo, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar warga belajar kejar paket B di Kepanjen. *E-Journal Keperawatan*, 6(2).
- Sari, Y. K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning Dalammeningkatkan Hasilbelajar Pendidikan Agama Islam Di Sdn 66 Kota Bengkulu. *Skripsi*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2589/>